

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada IKM Fanri *Collection* dengan objek tas dengan berbahan dasar kulit sapi. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *processes* dan *performance*. atribut *processes* meliputi *plan*, *source*, *make*, *deliver*, *return*, dan *enable*. Sedangkan atribut *performance* meliputi *reliability*, *responsiveness*, *cost*, dan *asset management*. Perhitungan terhadap kinerja rantai pasok menggunakan metode SCOR *Reference model* 12.0 didapati skor keseluruhan yang berhasil dihitung pada seluruh proses IKM Fanri *Collection* mulai dari *plan*, *source*, *make*, *deliver*, *return*, dan *enable* adalah 5,1, 8,776049, 12,70107, 16,71728, 0, dan 13,86161. Skor tertinggi diperoleh pada proses *deliver* menandakan bahwa proses terbaik IKM adalah pada proses pengiriman. Sedangkan skor terendah ada pada proses *return* karena pada IKM tidak terdapat proses pengembalian produk. Total skor keseluruhan proses yang diporelah IKM Fanri *Collection* sebesar 57,15602 dan dikategorikan *average* atau rata-rata berdasarkan indeks performasi standar.
2. Pada hasil *benchmark* proses, IKM Fanri *Collection* menunjukkan skor 0 karena pada IKM tidak terdapat proses *return*. IKM M.A.R.S memiliki nilai proses *return* paling tinggi yaitu 22,23052 sedangkan IKM Pak Gandoeng memiliki nilai paling rendah yaitu 10,33883.
3. Pengukuran kinerja juga dilakukan pada atribut *performance*, yaitu *reliability*, *responsiveness*, *cost*, dan *asset management* sebesar 26,20, 19,04, 24,17, dan

12,69. Skor tertinggi dihasilkan oleh atribut *reliability* dan terendah atribut *asset management*.

6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Kekurangan yang ada pada IKM Fanri *Collection* adalah tidak adanya peramalan yang dapat membantu proses produksi, serta tidak adanya proses *return*. Tidak adanya proses peramalan mengakibatkan pemesanan bahan baku yang tidak menentu, yang kemudian akan mengakibatkan biaya pemesanan bahan baku yang cukup tinggi. Sedangkan tidak adanya proses *return* mengakibatkan konsumen kurang merasa puas karena tidak semua produk yang lolos *quality control* menghasilkan produk yang baik. Peramalan harus diterapkan untuk menekan biaya pemesanan bahan baku yang tidak menentu, serta menerapkan proses *return* agar konsumen tidak merasa kecewa saat konsumen menerima produk dengan kondisi yang kurang baik.
2. Pembukuan yang jelas serta dokumen-dokumen pendukung yang kurang lengkap mengakibatkan IKM tidak bisa mengatur dengan jelas alur keuntungan dan kerugian setiap periodenya. Maka pembukuan harus sangat diperhatikan.
3. Dalam penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan cakupan seluruh produk tidak hanya pada tas berbahan dasar kulit sapi. Karena IKM memproduksi banyak produk dengan bermacam bahan baku. Juga jangkauan yang lebih luas tidak hanya pada Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul

